



Integrasi Ilmu Mantik dalam Pembelajaran Al-Qur'an Digital: Sebuah Kajian Eksperimen pada Generasi Z Muslim

Didin Hidayat, Shofa Marwah Muttaqin, Hikmal Mustofa, Moch Yaasin Abdul Halim, Diki Hilman Fauzi

STAI Al-Azhary Cianjur

E-mail : Santriabah68886@gmail.com, shofamarwahmuttaqin@gmail.com,
opungtea166@gmail.com, yasinucul135@gmail.com, ilmanfauzan14@gmail.com

Received: 02-07-2025

Revised: 12-07-2025

Accepted: 20-08-2025



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

Integration of Mantics in Digital Qur'an Learning: An Experimental Study on Generation Z Muslims

Abstract. This study aims to examine the integration of logic in digital-based Qur'an learning, with a focus on the effectiveness of this approach towards the understanding of Muslim Generation Z. Using the library research method, this article summarizes and analyzes relevant literature from various sources, including classical books, scientific journal articles, and recent studies on digital learning and the characteristics of Gen Z. The results of the study indicate that a logical approach to Qur'an learning, if packaged in an interactive and contextual digital format, can improve textual and contextual understanding of the Qur'an in the younger generation. This integration also facilitates critical thinking and in-depth understanding of the meaning of the verses.

Keywords: Logic, Digital Qur'an, Generation Z, Islamic Learning, Critical Thinking

Abstrak. Penelitian ini bertujuan mengkaji integrasi ilmu mantik (logika) dalam pembelajaran Al-Qur'an berbasis digital, dengan fokus pada efektivitas pendekatan tersebut terhadap pemahaman Generasi Z Muslim. Menggunakan metode library

research, artikel ini merangkum dan menganalisis literatur yang relevan dari berbagai sumber, termasuk kitab klasik, artikel jurnal ilmiah, serta studi terbaru mengenai pembelajaran digital dan karakteristik Gen Z. Hasil kajian menunjukkan bahwa pendekatan logis dalam pembelajaran Al-Qur'an, jika dikemas dalam format digital yang interaktif dan ko-ntekstual, dapat meningkatkan pemahaman tekstual dan kontekstual Al-Qur'an pada generasi muda. Integrasi ini juga memfasilitasi critical thinking dan pemahaman mendalam terhadap makna ayat.

Kata Kunci: Ilmu Mantik, Al-Qur'an Digital, Generasi Z, Pembelajaran Islam, Pemikiran Kritis

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi memberikan dampak signifikan pada berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan Islam. Generasi Z, yang dikenal sebagai digital native, memiliki karakteristik pembelajaran yang berbeda dari generasi sebelumnya. Oleh karena itu, pembelajaran Al-Qur'an juga perlu disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik generasi ini.

Ilmu mantik (logika) yang telah lama menjadi bagian dari khazanah keilmuan Islam, terutama dalam ilmu kalam dan ushul fiqh, memiliki potensi besar untuk memperkuat kemampuan berpikir kritis dalam memahami Al-Qur'an. Namun, penerapannya dalam pembelajaran Al-Qur'an secara digital masih sangat minim.

Perkembangan teknologi dan arus informasi begitu cepat, menyeret perubahan besar dalam berbagai kehidupan manusia. Perubahan menjadi keniscayaan yang harus diterima oleh seluruh umat manusia. Perubahan menuju arah perbaikan itulah yang diinginkan oleh manusia atas arus informasi dan kemajuan teknologi yang semakin lama semakin menjadi. Arus perkembangan teknologi menjadikan perubahan aktivitas manusia menjadi semakin cepat, ringan, mudah.

Al-Qur'an digital sebenarnya muncul dari semangat zaman yang terus ingin maju dan maju ke arah perubahan yang semakin memudahkan urusan manusia. Perkembangan zaman yang semakin maju didorong dengan majunya teknologi di dalam segala bidang tentunya akan memberikan gambaran bahwa al-Qur'an digital di masa mendatang juga akan terus berkembang, baik dari segi ragam, kualitas dan kuantitasnya. Kemajuan al-Qur'an digital di masa datang tentunya akan sangat erat kaitannya dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi.

Software dan aplikasi al-Qur'an digital ini pada umumnya didistribusikan secara gratis. Banyak fitur yang ditawarkan, mulai dari mencari ayat, mencari kata dan derivasinya, terjemahan ke dalam berbagai bahasa, asbabun nuzul sekaligus ada kutipan penjelasan dari berbagai macam tafsir, belum lagi dalam prakteknya ternyata software-software ini cukup mudah untuk digunakan dan mudah pula disunting (copy, paste, ganti jenis, ukuran dan style huruf).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode library research (penelitian kepustakaan) untuk mengeksplorasi potensi integrasi ilmu mantik dalam pembelajaran Al-Qur'an digital kepada Generasi Z dengan langkah-langkah sebagai berikut: Identifikasi Literatur: Mengumpulkan literatur terkait ilmu mantik, pembelajaran Al-Qur'an, pedagogi digital, dan karakteristik Generasi Z. Analisis Kualitatif: Menganalisis keterkaitan antar literatur untuk menemukan irisan potensi integrasi ilmu mantik ke dalam pembelajaran digital Al-Qur'an. Sintesis Teoretis: Menyusun kerangka konseptual integrasi tersebut berdasarkan kajian pustaka.

PEMBAHASAN

Ilmu Mantik dalam Pendidikan Islam

Ilmu mantik dipelajari oleh para ulama klasik untuk memperkuat kemampuan berpikir rasional dan sistematis, serta sebagai alat bantu dalam memahami nash syar'i. Imam al-Ghazali dan Ibn Sina adalah dua tokoh yang mengintegrasikan mantik ke dalam kajian Islam secara luas. Ilmu mantik adalah ilmu yang mempelajari prinsip-prinsip dan aturan berpikir yang benar. Mantik berasal dari bahasa arab "MANTIK" yang berarti "berbicara" atau "berpikir". Ilmu mantik bertujuan untuk melatih akal berpikir dengan benar, mengikuti aturan-aturan tertentu yang memisahkan antara argumen yang valid (sahih) dan tidak valid. Mantik menurut Muhammad Nur Al Ibrahim mengembangkannya potensi akal melatih, mendidik, dan kap obyek pikir dengan menggunakan metodologi berpikir menempatkan persoalan dan menunaikan tugas pada situasi dan kondisi yang tepat membedakan proses dan kesimpulan berpikir yang benar (hak) dari yang salah (batil).

Pentingnya ilmu mantik

- a. Meningkatkan kemampuan berpikir kritis
- b. Membantu dalam memahami ilmu pengetahuan dan filsafat
- c. Menghindari kesalahan berpikir
- d. Meningkatkan keterampilan berkomunikasi dan argumentasi
- e. Dasar dari metode ilmiah
- f. Memperkuat pengambilan keputusan rasional

Dampak mempelajari ilmu mantik pada intinya akan membuat seseorang dapat berpikir dengan benar sehingga mampu menyampaikan kesimpulan yang tepat tanpa memperhitungkan kondisi dan situasi. Selain itu, dengan ilmu mantik, kekuatan berpikir seseorang dapat meningkat hingga pada tahap mampu mengoreksi kesalahan pikiran ketika sampai pada tahap pengambilan keputusan. Oleh karena itulah, kegunaan ilmu mantik dikatakan sebagai jembatan dari segala ilmu.

Bagi Al-Ghazali, logika merupakan prasyarat yang harus dimiliki ilmuwan dalam segala bidang selain metafisika. Ia mengidentikkan orang *من لم يحط بالمنطق لم يوثق بعلمه* ilmu mantik dengan filsafat yang tidak menguasai logika, otoritas ilmunya kurang dipercayai. Konsep ini akan berbeda dengan kelompok yang beranggapan bahwa logika amat membahayakan keimanan seseorang. Jargon yang selalu

didengungkan adalah man tamanthaqa tazandaqa-barang siapa yang berlogika maka menjadi zaindik.

Pembelajaran Al-Qur'an Digital

Teknologi digital memungkinkan berbagai pendekatan inovatif dalam pembelajaran Al-Qur'an, seperti aplikasi interaktif, tafsir digital, dan video pembelajaran. Namun, mayoritas pendekatan masih bersifat literal, bukan analitis.

Sebagai generasi yang hidup di era perkembangan teknologi, Generasi Z melihat smartphone tidak lagi sebagai perangkat tetapi lebih sebagai gaya hidup. Pesatnya perkembangan teknologi membuat smartphone yang mereka pegang menawarkan banyak inovasi yang dapat mempermudah segala aspek kehidupan mereka, termasuk untuk beribadah dengan membaca Al-Qur'an melalui aplikasi islami. Aplikasi islami yang menyediakan berbagai fitur dan fleksibilitas diyakini dapat meningkatkan kemampuan penggunaannya untuk melafazkan ayat-ayat Allah SWT tersebut, terlebih Generasi Z yang paham teknologi.

Perubahan bentuk cetak ke bentuk digital merupakan sebuah proses. Proses panjang perubahan dari bentuk cetak ke bentuk digital menjadi menarik untuk dicermati karena yang diproses adalah al-Qur'an yang merupakan sumber primer ajaran agama Islam. Hal pertama yang menjadi sasaran untuk diungkap adalah bagaimana teks al-Qur'an dalam produk al-Qur'an digital itu muncul.

Menurut Arif, Al-Qur'an digital merupakan peralatan digital yang berfungsi untuk membantu belajar membaca Al-Qur'an karena di dalamnya terkandung Al-Qur'an lengkap 30 Juz, suara lantunannya, terjemahan dan fitur-fitur pendukung lainnya. Senada dengan hal tersebut Talib berpendapat bahwa Al-Qur'an digital merupakan salah satu pilihan software Al-Qur'an yang menarik karena kelengkapannya, Al-Qur'an digital digital juga diperkaya dengan indeks Al-Qur'an yang memudahkan bagi. penggunaannya menemukan ayat yang berkaitan dengan topik-topik tertentu.

Media Al-Qur'an digital merupakan salah satu produk terkini dalam hal pepaduan konsep teknologi dan religi. Dengan bantuan teknologi, akan memudahkan manusia untuk semakin mengenal dan mendekatkan diri pada Kitab suci umat Islam tersebut. Keberadaan Al-Qur'an digital merupakan perwujudan lain dari konsep Al-Qur'an yang selama ini hanya tersedia dalam bentuk cetakan buku. Namun secara isi, antara kedua wujud Al-Qur'an tersebut tidak memiliki perbedaan. Media yang digunakan untuk fasilitas Al-Qur'an digital itu pun bermacam-macam. Selain wujud software, Al-Qur'an digital pun dikemas melalui CD, bahkan ada yang membuat flashdisk yang khusus memutar lantunan ayat suci Al-Qur'an berserta tafsirnya.

Perubahan Bentuk Al-Qur'an kedalam bentuk Aplikasi ataupun website dengan konten Al-Qur'an memuat materi pokok yang berupa wahyu yang diturunkan Allah kepada Rasul kesayangannya Muhammad Salang kemudian disebut dengan Al-Qur'an. Tidak sedikit percetakan yang telah mencetak ulang Al-Quran baik orientasinya profit ataupun non profit. Dalam proses pencetakan ulang atau proses menulis kembali dalam dalam gaya tulisan yang baru memerlukan koreksi dari

pihak-pihak terkait yang sudah dipercaya dalam urusan validitas isi Al-Qur'an, Proses panjang perubahan dari bentuk cetak ke bentuk digital menjadi menarik untuk dicermati karena yang diproses adalah Al-Qur'an yang merupakan sumber primer ajaran agama Islam. Hal pertama yang menjadi sasaran untuk diungkap adalah bagaimana bentuk-bentuk dari Al-Quran digital. Kedua bagaimana perubahan dari bentuk cetak ke Al-Quran digital agar tetap terjaga kelestariannya dimana Al-Quran sebagai sumber ajaran yang utama bagi umat Islam

Memasuki era 5.0, tentunya tidak terlepas dari kemajuan teknologi yang semakin canggih. Hampir setiap kegiatan berhubungan langsung dengan berbagai jenis teknologi. Berbagai teknologi dimanfaatkan oleh individu, organisasi, pemerintah, bahkan dunia pendidikan. Teknologi menjadi trend yang sangat unggul dalam kualitas pendidikan dari semua kalangan, peminatnya mulai dari anak-anak hingga orang tua. Menurut Unik Hanifah Salsabila (2021), pada saat ini teknologi dinilai memiliki peran penting bagi dunia pendidikan untuk membantu sarana dan prasarana, serta kegiatan atau aktivitas sehari-hari.

Salah satu jenis teknologi yang paling banyak penggunaannya adalah gadget. Gadget sendiri merupakan perangkat digital yang populer dan diminati banyak masyarakat, bahkan bisa dikatakan menjadi kebutuhan pokok bagi manusia. Di awal kemunculannya, gadget hanya bisa dimiliki oleh kalangan tertentu saja. Akan tetapi sekarang gadget menjadi jenis teknologi.

Jika dalam penerapannya teknologi seperti gadget tidak dimanfaatkan dengan baik dalam pembelajaran. maka akan menimbulkan dampak yang negatif. Hingga di tahun 2022, menurut laporan We Are Social saat ini di Indonesia pengguna. internet mencapai 205 juta pengguna yang berarti 73,7 % populasi penduduk. Indonesia telah menggunakan internet, dimana 95,1% pengguna internet di Indonesia menggunakan (Karnadi, 2022),

Karakteristik Generasi Z

Karakteristik adalah suatu sifat atau ciri yang dapat memperbaiki kualitas hidup (Nasrul et al., 2021). Setiap individu memiliki karakteristiknya masing-masing, sehingga tidak dapat disamakan antara satu dengan lainnya. Termasuk generasi Z, dengan ciri khasnya sendiri yang membedakan mereka dengan generasi-generasi sebelumnya. Setiap individu dari generasi Z memiliki karakteristik yang berbeda-beda, tergantung dari latar belakang tempat tinggal, keadaan keluarga, strata ekonomi, dan pola komunikasi yang jelas lebih terbuka dibandingkan generasi sebelumnya.

Generasi Z sangat responsif terhadap pendekatan visual, interaktif, dan berbasis teknologi. Mereka juga memiliki kecenderungan untuk mempertanyakan dan mencari makna mendalam terhadap informasi yang mereka terima. Generasi Z atau disebut sebagai Gen Z merupakan generasi yang terlahir diantara tahun 1997 sampai dengan tahun 2012. Generasi pascamilenial ini menempati 27,94% dari total komposisi penduduk di Indonesia. Mereka terlahir, hidup, di zaman serba teknologi sebagaimana yang terjadi pada masa ini. Mereka cenderung melakukan segalanya

dengan teknologi, bahkan kemampuan generasi ini dalam menggunakan teknologi sama alamnya layaknya mereka berfaedah.

Integrasi Ilmu Mantik dan Al-Qur'an Digital

Pendekatan logika dalam memahami ayat-ayat Al-Qur'an dapat meningkatkan pemahaman Gen Z terhadap konteks dan isi Al-Qur'an. Jika dikemas secara digital, seperti dengan fitur penalaran interaktif atau kuis berbasis logika, maka pembelajaran akan lebih menarik dan mendalam. Contoh: memahami ayat-ayat tentang tauhid melalui pendekatan silogisme sederhana yang dapat dijelaskan melalui animasi atau simulasi digital.

KESIMPULAN

Integrasi ilmu mantik dalam pembelajaran Al-Qur'an berbasis digital berpotensi besar meningkatkan pemahaman kritis dan mendalam Generasi Z terhadap isi Al-Qur'an. Pendekatan ini sebaiknya dikembangkan dalam bentuk interaktif, visual, dan kontekstual untuk memaksimalkan efektivitasnya. Penelitian lebih lanjut secara empiris diperlukan untuk menguji efektivitas pendekatan ini secara langsung dalam lingkungan pembelajaran.

REFERENSI

- Al-Ghazali, Abu Hamid. *Mi'yar al-'Ilm fi Fan al-Mantik*. Beirut: Dar al-Kutub al'Ilmiyyah, 1996.
- Az-Zarkasyi, H "Ilmu Mantik dalam Perspektif Islam" Gontor Press.
- Ibn Sina. *Al-Isharat wa al-Tanbihat*. Kairo: Dar al-Ma'arif, 1957.
- Nasr, Seyyed Hossein. *Science and Civilization in Islam*. Harvard University Press, 1968.
- Prensky, Marc. "Digital Natives, Digital Immigrants." *On the Horizon*, vol. 9, no. 5, 2001, pp. 1-6.
- Nugraha, A. (2022). "Digital Learning Preferences of Generation Z: Implication for Islamic Education." *Jurnal Teknologi Pendidikan Islam*, 5(3), 150-165.
- Hasan Langgulung. (2022). "Asas-Asas Pendidikan Islam" Jakarta: Pustaka AlHusna.
- Rosyad, A. (2023). "Kritik dan Pengembangan Tafsir Digital di Era 5.0." *Jurnal Robitul Abror, & Muhtadi Abdul Mun'im*. (2025). *Flows and Paradigms of Classical Muslim Figures' Thoughts on Education in Islam. Responsive: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 1-14. <https://doi.org/10.61166/responsive.viii.1>
- Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 12(2), 98-115.
- Hidayat Didin (2025) "Ilmu Mantik Berfikir Positif Dan Logis" Bandung: IKA UPI Kampus Bima Siliwangi. 42-57.
- Dr. K.H. Manawi, M. Ag., CM. (2023). "Ilmu Mantik Sebuah Metode Berpikir Logis" Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Mahmud Ahmad. (2022). "Perkembangan Fitur Al Quran Digital Masa Kini" *Univ Islam Negeri Datokram Palu* (1), 329-330.

- Hartawan Ari. (2022). "Efektivitas Aplikasi Islami Terhadap Muslim Generasi Z dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran". *Jurnal Studi Quran* 18(1), 135-136.
- Hidayat Syarif. (2016). "Alquran Digital" Stai Terpadu Yogyakarta 1(1), 2-3.
- Unik Hanifah Salsabil. (2022). "Pemanfaatan Aplikasi Al quran Indonesia Sebagai Upaya Meningkatkan Pemahaman Pembelajaran PAI Pada Siswa" Univ Ahmad Dahlan Yogyakarta *Jurnal Pendidikan dan Pemikiran* 06(02), 1-26.
- Yusof, N., & Zahri, M. (2021). "The Role of Logic in Islamic Education: A Contemporary Review." *International Journal of Islamic Thought*, 20(2), --55-65.
- Wahyuni, D. (020). "Transformasi Pembelajaran Al-Qur'an di Era Digital: Peluang dan Tantangan." *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 45-62.